

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunitas merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah serta mempunyai ketertarikan yang sama. Setiap komunitas mempunyai jenis dan tujuan yang berbeda-beda salah satunya komunitas Sobat Anak Panti. Sobat Anak Panti adalah sebuah komunitas sosial yang berdiri pada tahun 2016 di Cikarang, komunitas ini mempunyai tujuan yang mulia yaitu membahagiakan anak panti asuhan dengan cara berbagi baik itu berbentuk materi maupun non materi. Mereka meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk keberlangsungan hidup anak-anak panti asuhan. Hal ini tentu adanya perbedaan visi dan misi dengan komunitas pada umumnya. (Obsevasi, 2022)

Berdasarkan pengamatan selama Komunitas Sobat Anak Panti berkegiatan di panti asuhan Rumah Harapan terlihat anak-anak panti di Rumah Harapan ada kemampuan dalam segi keterampilan, minat dan bakat. Setelah penelusuran lebih lanjut anak-anak panti tersebut sedang tidak ada kegiatan dan melihat anak-anak panti di hari libur tidak ada acara santunan hanya menonton televisi pada pagi hari dan bermain sampai dengan sore hari. Kemudian founder Komunitas Sobat Anak Panti ini berinisiatif ingin membuat suatu kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak yaitu

memberikan bantuan ilmu pengetahuan akademik serta ilmu untuk keterampilan *Life Skills* anak-anak panti.

Dalam hal ini proses pemberdayaan menjadi salah satu upaya untuk menghadapi permasalahan tersebut. Diketahui bahwa pemberdayaan dapat menciptakan suatu keadaan yang memungkinkan sumber daya masyarakat dapat berkembang, diantara berbagai tujuan pemberdayaan salah satunya yaitu terciptanya kemandirian masyarakat. Artinya, anak-anak panti diharapkan dapat menolong dirinya sendiri dalam berbagai aspek, terutama menyangkut kelangsungan hidupnya. (Hasanah, 2013).

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan diharapkan anak-anak panti menjadi lebih kreatif, produktif, mandiri, serta mempunyai peningkatan dalam berbagai aspek pengetahuan maupun keterampilan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Untuk mengetahui secara nyata penulis mengambil judul “PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN MELALUI PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS*”.

B. Fokus Penelitian

Komunitas Sobat Anak Panti telah berkembang menjadi komunitas pemberdayaan sosial di wilayah Cikarang. Awalnya hanya sekelompok orang dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah anak panti di Rumah Harapan. Setelah beberapa tahun kemudian dilihat ada kemampuan atau potensi yang dimiliki anak-anak panti terlepas dari prestasi akademiknya. Maka dari itu komunitas ini berupaya memfasilitasi minat dan bakat anak panti untuk menjadikan anak yang berkembang,

mempunyai motivasi yang baik dan percaya diri. Penelitian ini mencoba mengungkap seberapa efektif strategi yang dilakukan komunitas Sobat Anak Panti untuk mengembangkan *Life Skills* anak panti asuhan.

Untuk memperjelas pokok masalah yang akan di bahas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti dalam pemberdayaan anak-anak panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana implementasi pengembangan yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana kompetensi *life skills* yang diperoleh anak-anak panti setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang akan di laksanakan, pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, menguraikan, menerangkan, dan mengetahui hasil penelitian yang mengarah pada permasalahan diatas, sehingga dalam hal ini mampu:

1. Mengetahui strategi dan perkembangan yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

2. Mengetahui pelaksanaan pengembangan dengan strategi yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
3. Mengetahui kompetensi yang diperoleh anak-anak panti setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Anak Panti di Panti Asuhan Rumah Harapan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat di tinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek teoritis: sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam, pengalaman dan wawasan mengenai pemberdayaan sumber daya manusia dalam mensejahterakan anak yatim piatu.
2. Aspek praktis: secara praktis penelitian ini menjadi sebuah media pengaplikasian ilmu dakwah dan ilmu sosial lainnya yang didapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu pemikiran yang berguna, serta mampu memberikan dampak positif bagi komunitas sosial terhadap anak-anak panti asuhan terkait pemberdayaan pada umumnya, demi tercapainya kesejahteraan anak-anak yatim piatu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Pemikiran Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya skripsi, maka penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihatussa'diyah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *“Pemberdayaan Anak Yatim Piatu melalui Pendidikan Pesantren” (Studi Deskriptif di Lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Falaah Soreang-Bandung)*. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan anak yatim piatu melalui pendidikan pesantren di lembaga sosial panti asuhan Nurul Falaah Soreang-Bandung. Pembahasan ini secara khusus diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan anak yatim, kaum dhu'afa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjawab masalah yang berhubungan dengan proses pemberdayaan yang mencakup pola, metode, dan sistem pemberdayaan anak asuh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rifa'I Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *“Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhu'afa melalui Program School Of Life (SOL)” (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrohman Indonesia)*. Penelitian ini membahas mengenai program *School Of Life (SOL)* yang meliputi tiga aspek pemberdayaan yakni pengetahuan, keterampilan dan

kekuasaan. Pertama, pemberdayaan pendidikan dalam ranah pengetahuan dengan memberikan jaminan pendidikan formal kepada anak asuhnya hingga S1. Kedua, pemberdayaan dalam aspek keterampilan dengan membekali anak asuh *Life Skill* yang terdiri dari *Hard Skill* dan *Soft Skill*. Ketiga, pemberdayaan kekuasaan melalui program pembibitan untuk mempersiapkan anak asuhnya menghadapi dunia kerja.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Pemberdayaan terhadap anak-anak Panti Asuhan, akan tetapi penelitian ini masih layak diteliti karena sejauh penelusuran penulis belum menemukan penelitian ini di wilayah desa Karang Asih kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi. Penelitian ini akan membahas tentang kegiatan Komunitas Sobat Anak Panti terhadap anak-anak Panti Asuhan, proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas terhadap anak-anak Panti Asuhan di desa Karang Asih kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi.

2. Landasan Teoritis

Dalam kinerjanya, komunitas mempunyai tujuan dengan membuat program-program yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu. Komunitas juga tidak akan berjalan tanpa adanya relawan atau volunteer, karena relawan menjadi pusat sentral demi keberlangsungan program-program yang dibuat komunitas itu sendiri.

Menurut *Abraham Maslow* dalam teori Hierarki kebutuhan, bahwa kebutuhan manusia berjenjang atau bertingkat mulai dari tingkat rendah sampai yang paling tinggi. Tingkatan yang dimaksud, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan bertahan hidup.
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan.
3. Kebutuhan akan rasa memiliki.
4. Kebutuhan untuk dihargai.
5. Kebutuhan akan akulturasi diri.

Kemudian, *Clayton Paul Alderfer* dalam teori motivasinya membagi pula kebutuhan manusia menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Eksistensi, kebutuhan-kebutuhan manusia akan makanan, gaji, air, dan kondisi kerja.
2. Keterkaitan kebutuhan-kebutuhan akan adanya hubungan sosial dan interpersonal yang baik.
3. Pertumbuhan, kebutuhan-kebutuhan individu untuk memberikan kontribusi pada orang lain atau organisasi dengan memberdayakan kreativitas, potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari fenomena kehidupan anak yatim piatu yang ada saat ini seringkali diacuhkan begitu saja oleh keluarga terdekatnya, terkait dengan adanya kesenjangan ekonomi yang kurang untuk menghidupinya. Padahal memberikan penghidupan, perlindungan terhadap anak yatim piatu, dhua'fa sudah ditetapkan dalam UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III

mengenai hak dan kewajiban anak pasal 4: segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Pernyataan diatas, bahwasannya perlindungan dan kelayakan hidup seorang anak itu perlu diperhatikan. Apabila dilingkungan tersebut masih kurang berkembang dalam segi sosial, ekonomi, dan tentunya keterampilan untuk aktualisasi diri. Salah satu antisipasinya yaitu dengan mengetahui minat bakat anak-anak tersebut kemudian ditopang dengan adanya komunitas atau kelompok untuk membantu mengatur rangkaian tata cara/prosedur untuk pengembangan potensi, aktualisasi diri serta pengaplikasian anak panti di masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan sebagai suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport,1984). Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan, yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan (Suharto, 1997:218- 219).

F. Kerangka Konseptual

Komunitas Sobat Anak Panti dalam konsepnya itu sebuah komunitas baru di Cikarang yang ini terdiri dari perkumpulan relawan yang hatinya tergerak untuk peduli terhadap kesejahteraan anak panti dimasa yang akan datang. omunitas bersifat konsisten dengan model-model pemberdayaan dalam melakukan perubahan sosial karena kelompok atau

komunitas menyediakan suatu kerangka bagi masyarakat untuk mengambil keputusan yang efektif. (Jim Ife, `2016:190).

Adapun skema dalam penelitian yang akan diajukan ini, sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Rumah Harapan Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut karena panti ini memiliki potensi sumber daya manusia untuk menopang kelayakan penghidupan anak panti dimasa depan, serta pelayanan kepada anak panti demi kesejahteraan anak. Selain itu, lokasinya yang sangat strategis dan terjangkau.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data yang akan dikumpulkan berupa data-data empiris yakni fakta-fakta dilapangan.

Dari metode tersebut, penulis dapat mendeskripsikan beserta menggambarkan secara tepat tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Sobat Anak Panti di panti asuhan Rumah Harapan, kecamatan Cikarang Utara, kabupaten Bekasi.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang sifatnya kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif lebih bersifat

deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka (Dewi Sadiyah, 2015: 22).

4. Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini ditentukan pula data sumber primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari pihak panti, founder komunitas, relawan, dan anak-anak panti. Sehingga teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer dengan cara observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder akan dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian, berupa bahan pustaka yakni buku-buku, majalah, artikel, dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 4 jenis, namun pada penelitian ini tidak menggunakan teknik angket karena jenis data yang digunakan kualitatif:

a. Observasi

Dalam proses observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung objek penelitiannya. Hal ini untuk

mendapatkan sumber ataupun fakta yang empiris, hal ini memudahkan peneliti untuk mengambil suatu penafsiran analisis yang digunakan.

b. Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan dengan narasumber dari pihak panti, founder komunitas sobat anak panti, relawan, serta anak-anak panti. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara informal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil yang empiris sesuai dengan keadaan dilapangan.

6. Studi Dokumentasi

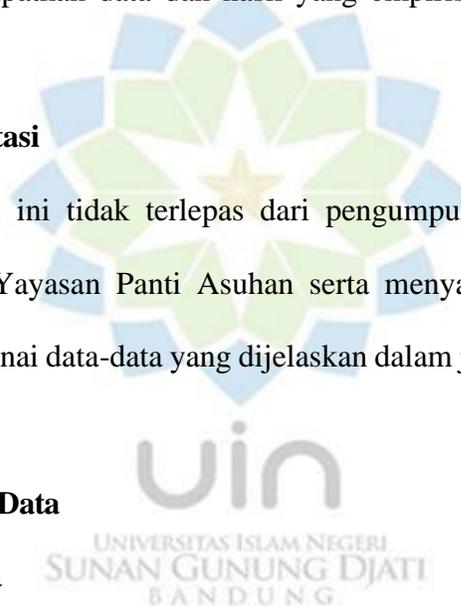
Dalam penelitian ini tidak terlepas dari pengumpulan data-data atau arsip Komunitas dan Yayasan Panti Asuhan serta menyalinnya untuk keperluan penelitian, mengenai data-data yang dijelaskan dalam jenis data kebutuhan data penelitian.

7. teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan, karena dari observasi kita bisa mendapatkan gambaran (data mentah) setelah itu fokus penyederhanaan data dilakukan dengan memfokuskan pada rumusan dan tujuan yang akan dicapai peneliti.

b. Display (Kategorisasi)



Pada penelitian ini data yang sudah dikategorisasikan adalah peran partisipasi, strategi yang dilakukan dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi anak-anak panti asuhan.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir ialah menyimpulkan dan memverifikasi atau membuktikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian (Dewi Sadiyah, 2020:92-93). Setelah data tersebut dihubungkan, di analisa. Maka dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan penyusunan laporan penelitian.

